

Managing Panic Feelings by Fostering A Flood Preparedness Culture in Tatah Alayung

Gina Amalia¹, Dienny Redha Rahmani²

¹Program Studi S1 Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

²Program Studi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email: Aghina201@gmail.com

ABSTRACT

Flooding is a condition of land that is inundated due to overflowing rivers caused by high rainfall or floods caused by shipments from other areas that are in higher places. The causes of flooding are divided into two, namely natural causes and causes caused by human activities. One of the efforts that the community can take to reduce disaster risk in Indonesia is through disaster preparedness education. Preparedness is an activity that can be done to be able to act quickly and effectively when a disaster occurs. Community preparedness in disaster management plays an important role because it will affect the community's actions when a disaster occurs. Preparedness relates to knowledge about the disaster itself.

Keywords : Panic, Flood, Be Prepared

PENDAHULUAN

Menurut UU No.24 Tahun 2007 Banjir adalah peristiwa atau keadaan dimana terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat yang disebabkan oleh perubahan iklim, peningkatan frekuensi dan intensitas curah hujan yang tinggi atau akibat banjir kiriman dari daerah lain yang berada di tempat lebih tinggi (Ferianto & Hidayati, 2019). Penyebab-penyebab terjadinya banjir terbagi menjadi dua yaitu penyebab yang bersifat alami dan penyebab yang diakibatkan oleh aktivitas manusia. 1) Penyebab terjadinya banjir yang bersifat alami, yaitu hujan lebat yang terjadi pada musim penghujan, pengaruh geografi pada sungai di daerah hulu dan hilir, pengendapan sedimen pada sungai, sistem jaringan drainase tidak berjalan dengan baik, pasang surut air laut. 2) Penyebab banjir akibat aktivitas manusia, yaitu perubahan daerah pengaliran sungai karena penggundulan hutan, embuangan sampah ke sungai, kurang terpeliharanya bangunan bangunan pengendali banjir, dan kurang terpeliharanya alur sungai (Nurhaimi & Rahayu, 2014)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan masyarakat untuk mengurangi resiko bencana di Indonesia, yaitu dengan pendidikan siaga bencana yang termuat dalam Undang-undang No.24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana.

Kesiapsiagaan ialah kegiatan yang dapat dilakukan untuk dapat bertindak dengan cepat dan efektif ketika terjadi sebuah bencana. Kesiapsiagaan masyarakat dalam penanggulangan bencana sangat berperan penting karena hal tersebut akan berpengaruh pada tindakan masyarakat ketika bencana terjadi. Kesiapsiagaan berkaitan dengan pengetahuan mengenai bencana itu sendiri. Pengetahuan dan sikap menjadi indikator pertama untuk mengukur kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana. Hal tersebut dapat membantu dalam membentuk perencanaan tindakan apa saja yang perlu dilakukan ketika banjir terjadi, kesuksesan dalam penanganan dan evakuasi ketika banjir sangat bergantung pada kesiapsiagaan individu dalam menghadapi banjir. Ketika banjir terjadi masyarakat akan merasakan perasaan panik akibat dari kurangnya persiapan dan kesiapsiagaan. Rasa panik bisa membuat situasi semakin buruk karena banyak tindakan yang harus dilakukan tetapi tidak dilakukan.

Oleh karena itu, langkah yang dapat dilakukan untuk dapat mengelola rasa panik warga desa Tatah Alayung terhadap banjir dapat dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan mengenai bagaimana menumbuhkan budaya siap siaga banjir.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara *online* (daring) berupa edukasi yang dipublikasikan di media sosial seperti youtube dan instagram dan secara *offline* (luring) berupa penempelan poster di kantor desa Tatah Alayung.

Metode secara *online* (daring) dilakukan dengan mengunggah di youtube dan instagram yang berisi edukasi berupa poster yang dipublikasikan ke Instagram dan video yang dipublikasikan ke youtube. Edukasi secara daring dilakukan agar dapat dilihat banyak orang dari berbagai kalangan, dan pengguna sosial media tersebut. Materi edukasi yang diunggah ke media sosial yaitu tentang bagaimana cara menumbuhkan budaya siap siaga banjir.

Tahap pertama kegiatan edukasi secara *online* (daring) adalah mencari referensi materi edukasi, lalu materi dibuat dalam bentuk poster dan video. Pembuatan poster menggunakan aplikasi Canva lalu dipublikasikan ke instagram. Konten youtube dalam bentuk video berupa penjelasan materi dan menjelaskan isi dari materi tersebut. video dibuat dengan media handphone dengan durasi 1.54 menit kemudian diunggah ke youtube. Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi dimana melihat dari respon pengguna sosial media terhadap materi edukasi tersebut.

Selanjutnya, metode secara *offline* (luring) yang dilakukan dengan menempel poster di kantor desa Tatah Alayung dimana tempat tersebut adalah tempat dilaksanakannya kegiatan desa seperti vaksin, dan posyandu. Kegiatan penempelan poster dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada warga desa agar mengetahui bagaimana persiapan Ketika bencana banjir terjadi, dengan cara menempelkan poster di tempat umum bertujuan untuk semua orang dapat melihat materi yang ada di poster tersebut. Pada tahap persiapan dilakukan dengan mencari materi yang mudah di pahami oleh semua kalangan warga, memilih model poster yang tidak terlalu rumit, mendesain poster di aplikasi Canva lalu dirapikan dan di cetak. Kemudian tahap pelaksanaan yaitu dengan menepelkan poster di madding kantor Desa tatah Alayung. Tahap evaluasi adalah tahap terakhir dari semua kegiatan yang telah dilakukan melakukan pengamatan terhadap warga desa apakah warga melihat dan dapat menerapkan apa yang ada di dalam poster.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi Daring

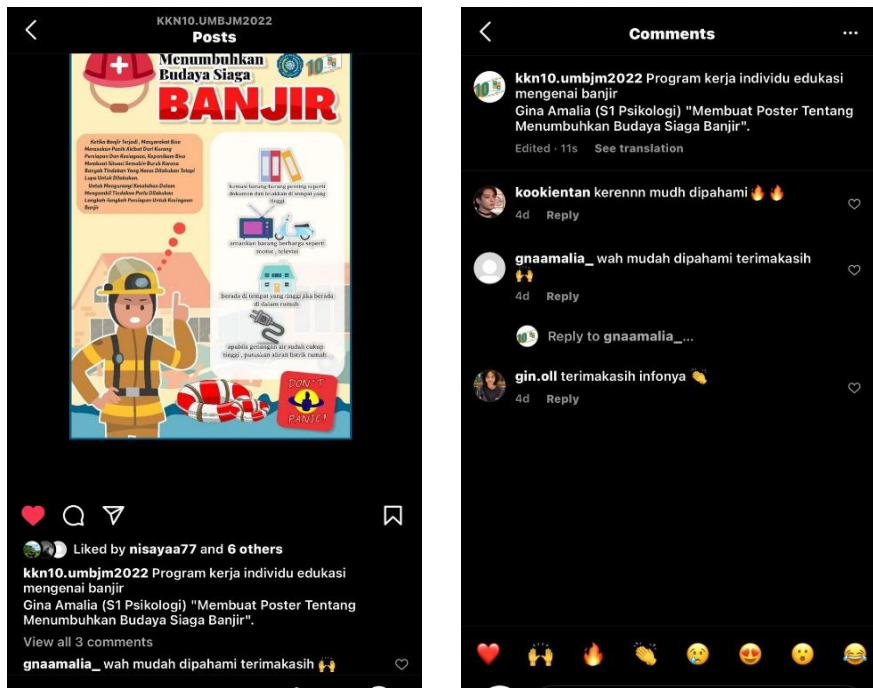
Program kerja individu dalam pengabdian masyarakat yang dilaksanakan secara daring ini mengangkat tema bagaimana cara menumbuhkan budaya siap siaga banjir, yang mana hal tersebut dipublikasikan ke media sosial dalam bentuk media poster dan video. Program kerja individu tersebut sudah terlaksana sesuai dengan rangkaian kegiatan. Untuk pelaksanaan kegiatan secara *online* (daring) dipublikasikan melalui media poster di Instagram dan konten video yang dipublikasikan di youtube. Hasil dari kegiatan program kerja individu dapat dilihat dari jumlah *like*, komen dan *views* dari konten Instagram dan youtube. Adapun hasil yang didapat yaitu ada di dalam table 1.

Tabel 1. Hasil yang di peroleh dari konten sosial media

No	Platfrom	Views	Like	Comment
1	Instagram (foto poster)	0	7	3
2	Youtube (Video edukasi)	15	4	1

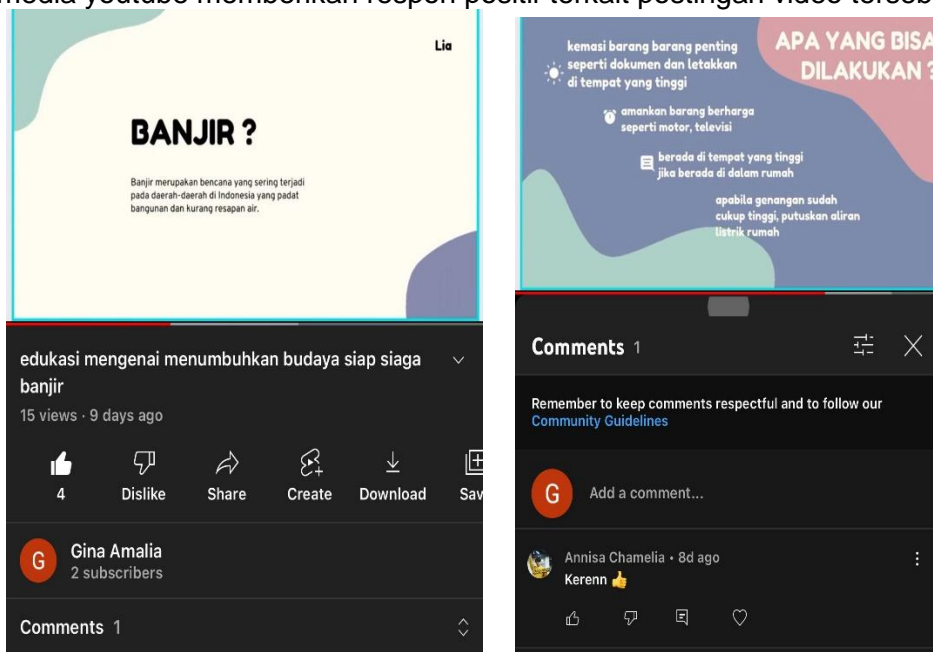
Pembuatan konten instagram dilakukan dengan beberapa tahapan, tahap pertama dilakukan dengan pencarian sumber atau referensi materi yang terpercaya untuk edukasi yang dibuat dalam bentuk poster. Pembuatan poster dibuat menggunakan aplikasi Canva, lalu dipublikasikan ke aplikasi Instagram. Materi yang ada di poster dapat dilihat di gambar 1. Tujuan dipublikasikannya konten di Instagram yaitu agar bisa dilihat oleh semua kalangan pengguna sosial media, dengan cara meupload poster di sosial media penggunaannya khususnya Instagram mudah memahami materi yang ada di poster tersebut. Postingan Instagram tersebut mendapatkan 7 like dan 3 komentar. Pemberian like dan komentar pada postingan Instagram ini dapat dijadikan sebuah masukan evaluasi. Evaluasi postingan dilihat dari komentar, karena hanya 3 orang berkomentar di postingan tersebut sehingga kurangnya respon dari pengguna istagram. Serta dari like yang didapatkan dari postingan tersebut pengguna Instagram dapat memahami dan menerapkan

apa yang ada di poster tersebut. walaupun kurangnya banyaknya like dari pengguna Instagram itu menjadi bahan evaluasi kedepannya.



Gambar 1. Konten Poster dari Postingan Instagram

Selanjutnya pembuatan konten video youtube dibuat menggunakan media handphone. Materi edukasi yang ada dalam video sama dengan materi yang ada di Instagram, tetapi menggunakan media yang berbeda yaitu dengan menjelaskan Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menghadapi bencana banjir melalui bentuk video. Video berisi penjelasan singkat agar mudah dipahami pengguna media sosial khususnya pengguna youtube. Evaluasi dari konten video edukasi tersebut dilihat dari postingan video yang dipublikasikan di chanel youtube tersebut yang telah di tonton kurang lebih 15 kali, mendapatkan 4 like dan 1 komentar dengan durasi video 1,54 menit dapat dilihat pada Gambar 2. Dari komentar yang di dapatkan, pengguna sosial media youtube memberikan respon positif terkait postingan video tersebut.



Gambar 2. Edukasi melalui konten video di chanel youtube

Edukasi cara menumbuhkan budaya siaga banjir yang di lakukan *online* (daring) ini bertujuan untuk memberikan edukasi yang bermanfaat agar dapat dilihat masyarakat umum khususnya pengguna sosial media secara luas. Diharapkan adanya konten edukasi ini masyarakat pengguna sosial media tidak melihat dan menyukai postingan itu saja tetapi dapat memahami dan menerapkan isi dari materi edukasi tersebut.

Penempelan Poster

Menurut Muflihatin (2014: 329), poster adalah media visual berupa gambar pada selembar kertas yang berukuran besar yang dapat digantung atau ditempel di dinding, atau permukaan lainnya yang berfungsi untuk menyampaikan informasi tertentu yang dapat mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang lain yang melihatnya (Aprillia et al., 2016). Kelebihan poster adalah dapat dipasang di tempat yang banyak dilalui oleh khalayak sasaran, mampu memberikan warna dan kualitas visual yang dikehendaki. Kelemahan poster adalah ketidakmampuan untuk memuat banyak pesan dan rentan terhadap cuaca (Okdila, 2013).

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tatah Alayung, Kecamatan Mandastana, kabupaten Barito Kuala. Penempelan poster ini dilakukan sesuai tahapan yang sudah di rencanakan. Observasi lapangan dilakukan dengan mendatangi dan mengamati langsung ke Desa Tatah Alayung, wawancara dilakukan dengan kepala desa dan sekretaris desa dikarenakan COVID-19 yang masih tinggi maka penempelan poster hanya dilakukan di dua tempat yaitu di kantor balai desa dan PAUD. Dengan tujuan agar warga desa tatah alayung dapat mengetahui bagaimana sikap kesiagaan terhadap bencana banjir dan mereka tahu apa yang akan dilakukan atau disiapkan Ketika bencana banjir akan datang.

Siap Siaga Banjir

Kesiapsiagaan menurut Ariantoni (2009) adalah tindakan penyusunan rencana penanggulangan bencana, pemeliharaan sumberdaya dan pelatihan personal. kesiapsiagaan menurut UNESCO (2007) yaitu kegiatan yang memungkinkan sekolah untuk bertindak dengan cepat dan efektif ketika terjadi banjir. Hal ini membantu dalam membentuk dan merencanakan tindakan apa saja yang perlu dilakukan ketika banjir, kesuksesan dalam penanganan dan evakuasi ketika banjir sangat bergantung dari kesiapsiagaannya dalam menghadapi banjir. Sosialisasi yang dilakukan dengan tepat pada tahap kesiapsiagaan akan memberikan hasil yang positif ketika bencana terjadi, bahan pembelajaran dan sosialisasi kesiapsiagaan juga mampu merestruksiasi sikap dan hubungan sosial ada suatu komunitas (Purwani et al., 2019).

Pengetahuan dan sikap menjadi indikator pertama untuk mengukur kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana dengan adanya persiapan bencana banjir diharapkan agar warga desa Tatah Alayung tidak merasa panik ataupun merasa kebingungan Ketika banjir terjadi. Dalam pelaksanaan persiapan sudah matang dalam menyiapkan poster seperti mendesain, mencetak dan penempelan di tempat yang tempat untuk bisa dilihat banyak orang dengan itu orang akan mengetahui apa yang harus dilakukan Ketika bencana banjir terjadi.



Gambar 3. Penempelan Poster

KESIMPULAN

Kegiatan ini terbentuk dari permasalahan yang sering terjadi di Desa Tatah Alayung yaitu bencana banjir yang terjadi hampir setiap tahun. Walaupun bencana banjir sering terjadi, warga desa Tatah Alayung masih banyak yang belum mengetahui bagaimana persiapan kesiapsiagaan ketika banjir terjadi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menempelkan poster dan memberi edukasi di media sosial untuk memberikan edukasi berupa bagaimana mengelola rasa panik ketika menghadapi bencana banjir. Edukasi yang dilakukan secara online (daring) dengan mengunggah konten di instagram dan youtube dan penempelan poster di kantor Desa Tatah Alayung agar memberikan dampak yang baik dan respon positif dari masyarakat. Harapannya materi dari edukasi yang dibagikan dapat bermanfaat dan bisa diterapkan oleh masyarakat Desa Tatah Alayung.

PENGHARGAAN

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kepada Universitas Muhammadiyah Banjarmasin yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tatah Alayung dan pada masyarakat Desa Tatah Alayung telah menerima kehadiran kami untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, R., Daningsih, & Entin. (2016). Kelayakan Media Pembelajaran Poster Kandungan Gizi Apel Yang Diperjualbelikan Di Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(11), 1–9.
- Ferianto, K., & Hidayati, U. N. (2019). Efektifitas Pelatihan Penanggulangan Bencana Dengan Metode Simulasi Terhadap Perilaku Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Siswa Sman 2 Tuban. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5(2). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v5i2.110>
- Nurhaimi, R., & Rahayu, S. (2014). KAJIAN PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP BANJIR DI KELURAHAN ULUJAMI , JAKARTA. *Jurnal Teknik PWK*, 3(2).
- Okdila, D. (2013). Perancangan Kampanye Beserta Media Pendukung Gerakan Mari Mendongeng bagi Orang Tua di Surabaya. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(2), 13–18.
- Purwani, A., Fridani, L., & Fahrurrozi, F. (2019). Pengembangan Media Grafis untuk Meningkatkan Siaga Bencana Banjir. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 55. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.142>